

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada 2 klien, Ny. S dan Tn. D dengan masalah keperawatan Nyeri akut Di Ruang Alamanda penyakit dalam RSUD Majalaya selama 3 hari dari tanggal 14 Januari- 16 Januari dengan menggunakan proses asuhan keperawatan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Pengkajian

Selama melakukan pengkajian pada klien 1 dan 2, penulis menemukan tanda dan gejala yang mengarah pada kasus hipertensi dengan nyeri akut dimana pada klien 1 didapatkan hasil klien mengeluh nyeri kepala pada bagian tengkuk, dengan sensasi nyeri seperti ditusuk-tusuk. Nyeri dirasakan terutama saat malam hari dan biasanya berlangsung lebih dari 30 menit secara hilang timbul. Nyeri memburuk ketika bangun tidur, skala nyeri muncul 5. Sedangkan pasien 2 nyeri kepala pada bagian tengkuk dengan sensasi nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri dirasakan ketika saat malam, nyeri berlangsung lebih dari 30 menit. Dengan skala nyeri 5 dan nyeri dirasakan ketika kepala digerakan kanan dan kiri atau ketika bangun tidur..

5.1.2 Diagnosa

Diagnosa keperawatan utama yang muncul pada kedua klien, sesuai dengan yang penulis didapatkan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, resiko perfusi serebral berhubungan dengan gangguan sirkulasi darah dalam otak, mual berhubungan dengan iritasi lambung, gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur, pada klien 1 terdapat diagnosa keperawatan mual disebabkan klien 1 mual dan muntah akibat adanya peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol dan gangguan pola tidur disebabkan klien 1 mengeluh nyeri kepala sehingga kurangnya tidur dan faktor lingkungan yang bising, sedangkan klien 2 terdapat bersihan jalan nafas tidak efektif karena adanya peningkatan ureum dan kreatinin yang mengindikasikan adanya gangguan gagal ginjal , kemungkinan akibat komplikasi dari hipertensi yang tidak terkontrol.

5.1.3 Perencanaan

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada kedua klien dengan hipertensi, khususnya untuk masalah nyeri akut, terdapat kesenjangan teori ada beberapa teori yang tidak digunakan karena menyesuaikan dengan kebutuhan dari pasien 1 dan pasien 2. Intervensi yang digunakan yaitu manajemen nyeri (I.08238) terbukti efektif dalam membantu klien menurunkan nyeri antara lain. Memantau tanda tanda vital, mengidentifikasi skala nyeri menggunakan skala numerik serta menggali faktor-faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. Selain itu, klien diajarkan untuk melakukan teknik relaksasi nafas dalam sebanyak 3 kali sehari dengan durasi

3-5 menit selama 3 hari berturut-turut (Yanti Anggraini, 2020).

5.1.4 Implementasi

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada kedua klien hipertensi difokuskan pada masalah-masalah utama yaitu nyeri akut, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan respons masing-masing klien. Tindakan keperawatan dilakukan berdasarkan rencana intervensi dan teori yang mendukung. Adapun implementasi yang dilakukan meliputi, pemantauan TTV, pengkajian nyeri secara berkala, identifikasi faktor-faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, edukasi dan pelatihan teknik relaksasi nafas dalam, selama pelaksanaan intervensi, klien dan keluarga menunjukkan sikap kooperatif, mampu mengikuti instruksi yang diberikan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

5.1.5 Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kedua klien selama 3x24 jam sudah memenuhi kriteria hasil pada nyeri akut yang disusun dalam intervensi, Dimana pada kedua klien didapat hasil, klien mengatakan nyeri kepala menurun, frekuensi nadi membaik, tekanan darah menurun.

5.2 Saran

5.1.5 Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat mempertahankan kualitas asuhan keperawatan dengan evaluasi berkala terhadap tingkat nyeri dan tanda-tanda vital harus tetap dilakukan guna menilai efektivitas tindakan. Selain itu, edukasi yang berulang serta pelibatan aktif pasien dan keluarga perlu

dipertahankan agar pasien mampu melakukan teknik secara mandiri.

5.1.6 Bagi Rumah sakit

Diharapkan rumah sakit dapat mendukung perawat dalam mempertahankan kualitas asuhan keperawatan, terutama dalam penerapan intervensi teknik relaksasi nafas dalam.

5.1.7 Bagi Institusi Pendidikan

Seiring dengan kemajuan teknologi, terutama dalam bidang kesehatan dan demi tercapainya asuhan keperawatan yang baik tentunya harus didukung oleh banyaknya literatur sehingga pada pihak pendidikan diharapkan mempertahankan ketersediaan jumlah literatur .